
AN NAHDLIYAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

E-ISSN: 2830-5612

e-mail: annahdliyah@stainu-malang.ac.id

Bahan-Bahan Dasar Kontruksi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

M. Yusuf

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam

Jl. KH. Wahid Hasyim Krempyang Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur;
Indonesia

e-mail: zusuv.hamidi@gmail.com

Muhammad Khoiri

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah

Jl. Raya Bungur Karangrejo Tulungagung Jawa Timur; Indonesia

e-mail: mkhoiridh@gmail.com

Abstrak: Ilmu Manajemen Pendidikan Islam memiliki konstruksi keilmuan yang dibangun dari berbagai bahan dasar yang saling mendukung. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan bahan-bahan dasar yang menjadi landasan dalam membangun ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah library research, dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap literatur yang relevan, baik dari sumber klasik maupun kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi ilmu Manajemen Pendidikan Islam bertumpu pada beberapa bahan dasar utama, yaitu landasan filosofis, yuridis, manajerial, historis, sosiologis, psikologis, dan ekonomi. Landasan filosofis memberikan arah normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Landasan yuridis berperan dalam memberikan kerangka hukum dan regulasi pendidikan Islam. Landasan manajerial mencakup teori kepemimpinan dan tata kelola pendidikan. Sementara itu, landasan historis dan sosiologis memberikan pemahaman terhadap dinamika perkembangan pendidikan Islam dalam berbagai konteks masyarakat. Adapun landasan psikologis dan ekonomi membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas manajemen pendidikan Islam. Kesimpulannya, ilmu Manajemen Pendidikan Islam

merupakan disiplin yang memiliki konstruksi kuat berbasis integrasi ilmu dan nilai-nilai Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi akademisi dan praktisi pendidikan Islam dalam mengembangkan teori dan praktik manajemen pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Islam; Landasan Keilmuan; Kajian Pustaka; Ilmu Pendidikan.

Abstract: Islamic Education Management is a scientific discipline constructed from various foundational elements that support each other. This article aims to identify and elaborate on the fundamental components that serve as the foundation for building the science of Islamic Education Management. The research method employed is library research, with a descriptive-analytical approach to relevant literature, both classical and contemporary. The findings indicate that the construction of Islamic Education Management is based on several key elements, namely philosophical, juridical, managerial, historical, sociological, psychological, and economic foundations. The philosophical foundation provides normative direction derived from the Qur'an and Hadith. The juridical foundation establishes the legal and regulatory framework for Islamic education. The managerial foundation encompasses leadership theories and educational governance. Meanwhile, the historical and sociological foundations offer insights into the dynamics of Islamic education development in various societal contexts. Additionally, the psychological and economic foundations help understand the factors influencing the effectiveness of Islamic education management. In conclusion, Islamic Education Management is a discipline with a strong construction based on the integration of scientific knowledge and Islamic values. This study is expected to provide insights for academics and practitioners in developing more effective and relevant educational management theories and practices.

Keywords: Islamic Education Management; Scientific Foundation; Literature Review; Educational Science

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam membangun

peradaban yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.¹ Sejak masa Rasulullah SAW, pendidikan Islam telah berkembang dalam berbagai bentuk, mulai dari halaqah di masjid hingga institusi formal seperti madrasah dan pesantren.² Seiring dengan perkembangan zaman, pengelolaan pendidikan Islam menjadi semakin kompleks, sehingga membutuhkan pendekatan manajerial yang sistematis dan berbasis ilmiah. Manajemen Pendidikan Islam (MPI) hadir sebagai sebuah disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengelola, mengembangkan, dan meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan Islam agar mampu menjawab tantangan zaman.³

Dalam perkembangannya, ilmu Manajemen Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek administratif semata, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap kebijakan dan implementasi sistem pendidikan. Para pakar pendidikan Islam seperti Abdurrahman Al-Nahlawi dan Hasan Langgulung menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh sistem manajemen yang profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁴ Oleh karena itu, memahami konstruksi keilmuan MPI menjadi sebuah kebutuhan bagi akademisi, praktisi, dan pemangku kebijakan dalam dunia pendidikan Islam.

Kajian tentang konstruksi ilmu Manajemen Pendidikan Islam masih menjadi wacana yang terus berkembang. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tentang teori manajemen secara umum dalam pendidikan Islam, tanpa secara spesifik mengelaborasi bahan-bahan dasar yang membentuk ilmu ini. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Sari dkk. (2024) lebih menyoroti aspek sejarah dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia tanpa membahas secara mendalam konstruksi keilmuannya.⁵ Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang dapat dikembangkan untuk memperkaya khazanah akademik dalam bidang MPI.

¹ Yusawinur Barella, (et. al.), “Peranan Majelis Taklim dan Lembaga Dakwah dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Fungsional.” Dalam: *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, (7);2, (2024), hlm: 4868–76.

² Lannuria, (et al.), “Masjid sebagai pusat pendidikan Islam masa klasik.” Dalam: *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, (6);3, (2023), hlm: 1101–9.

³ Ferianto, (et al.), *Filsafat dan Teori Manajemen Pendidikan Islam*, (Banyumas: Penerbit Mangku Bumi, 2023).

⁴ Sri Astuti, “Paradigma Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik Pembelajaran” (Zahir Publishing, 2024).

⁵ Rahmi Sari, (et al.), “Ontology, Epistimologi dan Axiologi dalam Filsafat Ilmu Untuk Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan Islam.” Dalam: *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, (5);5, (2024), hlm.: 6316–30.

Secara konseptual, ilmu Manajemen Pendidikan Islam dibangun dari berbagai bahan dasar yang saling berkaitan. Landasan filosofis memberikan arah dan tujuan pendidikan Islam,⁶ landasan yuridis menetapkan regulasi dan kebijakan, sementara landasan manajerial memberikan strategi dalam pengelolaan pendidikan.⁷ Di samping itu, landasan historis dan sosiologis berperan dalam memahami dinamika sosial dan perkembangan manajemen pendidikan Islam di berbagai konteks masyarakat.⁸ Lebih lanjut, landasan psikologis dan ekonomi menjadi faktor pendukung dalam menentukan efektivitas manajemen pendidikan Islam.⁹ Semua bahan dasar ini berperan penting dalam membentuk sebuah sistem manajemen pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi bahan-bahan dasar yang membentuk konstruksi ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Metode ini dipilih karena kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk menggali pemikiran para ahli, mengelaborasi teori yang relevan, serta menganalisis berbagai perspektif akademik yang telah dikembangkan sebelumnya. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur keilmuan MPI dan menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang tertarik dalam bidang ini.

Dengan menelaah berbagai sumber literatur, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mendasar: apa saja bahan-bahan dasar yang membentuk konstruksi ilmu Manajemen Pendidikan Islam? Bagaimana peran masing-masing bahan dasar tersebut dalam mengembangkan sistem manajemen pendidikan Islam yang efektif dan berkelanjutan? Jawaban atas pertanyaan ini akan memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana ilmu Manajemen Pendidikan Islam dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan tantangan zaman.

Oleh karena itu, artikel ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga

⁶ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005).

⁷ Endah Winarti & Zainal Abidin, "Manajemen Pendidikan Dasar Islam: Konsep Dasar dan Landasan Pengelolaan." Dalam: *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (3);2, (2022), hlm.: 150–62.

⁸ Muhamad Iqbal, (et al.), "Kritik Karl Marx terhadap manajemen pendidikan Islam: Perspektif sosiologi kritis." Dalam: *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, (2);4, (2023), hlm.: 31–42.

⁹ Muh Fatahillah Suparman, (et. al.), "Model Analisis SWOT Manajemen Pendidikan Islam, Adaptasi Pemikiran Strategic Management, Fred R. David." Dalam: *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, (12); 4, (2023), hlm.: 833–48.

berupaya membangun argumentasi yang kuat berdasarkan sumber-sumber akademik yang kredibel. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan teori dan praktik Manajemen Pendidikan Islam serta menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan pemangku kebijakan dalam bidang pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi pustaka, yang memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai literatur dan teori yang telah dikembangkan dalam kajian Manajemen Pendidikan Islam. Metode ini dipilih karena penelitian ini tidak bersifat empiris, melainkan berbasis kajian literatur yang mendalam dan analitis. Sumber-sumber yang digunakan mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen-dokumen relevan lainnya yang memberikan wawasan tentang bahan-bahan dasar yang membentuk konstruksi ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan telaah sistematis terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik kajian. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, seperti landasan filosofis, yuridis, manajerial, historis, sosiologis, psikologis, dan ekonomi. Klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah analisis serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konstruksi ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Proses ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis guna mengidentifikasi pola, hubungan, dan kontribusi masing-masing bahan dasar dalam membentuk disiplin ilmu ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menelaah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Analisis dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan dari literatur yang dikaji untuk menghasilkan sintesis yang lebih dalam dan bermakna. Hasil dari analisis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas tentang konstruksi ilmu Manajemen Pendidikan Islam serta menjadi dasar bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bahan-Bahan Dasar Konstruksi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Dalam hal ini ada beberapa point pembahasan sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis: Al-Qur'an, Hadis, pemikiran ulama.

Dalam memahami manajemen pendidikan Islam (MPI), landasan filosofis menjadi fondasi utama yang tidak bisa diabaikan.¹⁰ Filosofi ini berakar dari Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran para ulama yang telah mengembangkan konsep pendidikan Islam sejak berabad-abad lalu. Landasan ini tidak hanya membentuk visi dan misi pendidikan Islam, tetapi juga menjadi rujukan dalam pengelolaan lembaga pendidikan agar tetap berorientasi pada nilai-nilai Islam.¹¹ Dengan kata lain, setiap aspek dalam manajemen pendidikan Islam harus berpedoman pada ajaran Islam yang autentik, baik dalam perencanaan, implementasi, maupun evaluasi pendidikan.¹²

Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat Islam memberikan banyak ayat yang berbicara tentang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kepemimpinan dalam mengelola kehidupan manusia.¹³ Salah satu ayat yang sangat terkenal adalah QS. Al-'Alaq: 1-5, yang menegaskan pentingnya membaca dan belajar sebagai langkah awal membangun peradaban. Ayat ini menjadi dasar bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga membangun kesadaran, pemikiran kritis, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, Al-Qur'an mengajarkan bahwa proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sistem yang baik, penuh hikmah, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁴

Selain Al-Qur'an, Hadis Nabi juga memiliki peran sentral dalam merancang sistem pendidikan Islam yang ideal. Rasulullah SAW adalah pendidik sejati, yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga mempraktikkan metode manajemen pendidikan dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁵ Dalam hadis riwayat Ibnu Majah, Rasulullah bersabda: "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap Muslim laki-laki maupun perempuan." Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam bersifat inklusif, tidak terbatas pada golongan tertentu, dan harus

¹⁰ Ferianto et al., *Filsafat dan Teori Manajemen Pendidikan Islam*, (Banyumas: Mangkubumi Media, 2023)

¹¹ Deraman (et. al.), "Respons Lembaga Pendidikan Islam Atas Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Nasional." Dalam: *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (7);1, (2022), hlm.: 156–72.

¹² Supiah, *Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*, (Bantul: Selat Media, 2023)

¹³ Elis Siti Sondari & Cecep Anwar, "Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an." Dalam: *Hijri*, (11)2, (2022), dalam: 124–34.

¹⁴ Sukirno, (et. al.), "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Mutu Pendidikan Islam." Dalam: *Journal of Creative Student Research*, 2, no. 6 (2024): 16–28.

¹⁵ Nursaman, "Mengimplementasikan Metode Pendidikan Rasulullah SAW di MMU Ranuklindungan Grati Pasuruan." Dalam: *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, (3);2, (2023), hlm.: 152–269.

dikelola dengan prinsip keadilan serta keberlanjutan.¹⁶ Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam harus merancang sistem yang dapat menjamin akses pendidikan bagi semua kalangan, baik di tingkat formal maupun nonformal.

Pemikiran para ulama juga menjadi bagian penting dalam konstruksi manajemen pendidikan Islam. Tokoh seperti Al-Farabi, Al-Ghazali, dan Ibnu Khaldun telah banyak memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan Islam.¹⁷ Al-Farabi, misalnya, dalam karyanya *Arah Kota yang Utama*, menggambarkan pentingnya pendidikan moral dalam membentuk masyarakat yang harmonis.¹⁸ Sementara itu, Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menekankan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas mengasah kecerdasan intelektual, tetapi juga harus membentuk akhlak dan spiritualitas siswa.¹⁹ Ibnu Khaldun dengan teori *Asabiyyah*-nya menekankan bahwa keberhasilan sistem pendidikan sangat bergantung pada keseimbangan antara ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan kepemimpinan yang kuat.²⁰

Penerapan landasan filosofis dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga sangat praktis dalam mengelola sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam.²¹ Prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an dan Hadis harus diterjemahkan ke dalam strategi manajemen yang efektif, seperti perencanaan kurikulum berbasis nilai Islam, pengelolaan tenaga pendidik yang profesional dan amanah, serta sistem evaluasi yang berorientasi pada pencapaian dunia dan akhirat. Pendidikan Islam bukan hanya bertujuan mencetak generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang

¹⁶ Sauqi Futaqi, *Pendidikan Islam Multikultural: Menuju Kemerdekaan Belajar*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2023).

¹⁷ Ahmad Faizal Dzat MR & Mohammad Erliyanto, "Sejarah Pemikiran Sumber Ajaran Islam dan Pendidikan Islam." Dalam: *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (2); 3 (2024), hlm.: 36–59.

¹⁸ Agustina & Mutiullah, "Al-Farabi's Socio-Political Philosophy and Implementation Towards Democracy." Dalam: *Journal of Islamic Thought and Philosophy*, (3)1, (2024): 20–39.

¹⁹ Fatoni Achmad, "Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia." Dalam: *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, (6) 2 (2024), hlm.: 188–206.

²⁰ Abdur Rauf, (et. al.), *Refleksi Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam (Masa Klasik dan Khulafaur Rasyidin)* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2025).

²¹ Ruslan Razali & Asrul Asrul, "Landasan dan Fondasi Dasar Tatakelola Pendidikan Islam Dalam Analisis Aspek-aspek Filosofis." dalam: *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2024): 60–72.

berakhlak mulia dan berkontribusi bagi masyarakat.²²

Dengan demikian, landasan filosofis dalam manajemen pendidikan Islam bukan hanya konsep yang bersifat historis, tetapi terus berkembang sesuai dengan tantangan zaman. Perpaduan antara nilai-nilai wahyu dan pemikiran para ulama menjadi arah bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan tetap berpegang teguh pada prinsip syariah. Jika landasan ini diterapkan dengan baik, maka pendidikan Islam akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki komitmen tinggi terhadap agama, moralitas, dan kemajuan peradaban Islam.

b. Landasan Yuridis: UU Sisdiknas, regulasi pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan Islam tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan regulasi yang jelas dan mengikat. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam memiliki payung hukum yang kuat yang mengatur berbagai aspek penyelenggaraannya.²³ Landasan yuridis ini berfungsi sebagai pedoman resmi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem pendidikan Islam agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip hukum yang berlaku.²⁴ Dengan adanya regulasi yang jelas, lembaga pendidikan Islam dapat berkembang secara legal, sistematis, dan berkelanjutan, serta memiliki standar yang diakui secara nasional maupun internasional.²⁵

Salah satu regulasi utama yang menjadi dasar hukum pendidikan Islam di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).²⁶ UU ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara, termasuk dalam

²² Muhammad Iqbal, (et. al.), "Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami." Dalam: *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024), hlm.: 13–22.

²³ Syaeful Arif & Dian Hidayati, "Analisis Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Madrasah." Dalam: *Syntax Idea* 6, no. 3 (2024): 1138–48.

²⁴ Lail Fajri Rohmatila & Siti Choiriyah, "Pelaksanaan Standar Proses Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Telukan 01 Grogol." Dalam: *Rayah Islam*, Vol. 7, No. 1, April 2023, hlm. 325–333

²⁵ Mujamil Qomar & Abad Badruzaman, "Optimizing Learning Design for Islamic Religious Education in Islamic Boarding Schools: Efforts to Increase the Intelligence and Academic Quality of Students," dalam: *Atanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 152–65.

²⁶ Syafira Masnuah, (et. al.), "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas)." Dalam: *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 115–30.

konteks pendidikan Islam yang memiliki karakteristik tersendiri. Dalam Pasal 30, disebutkan bahwa pendidikan agama adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agamanya.²⁷ Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya sebatas mata pelajaran agama di sekolah-sekolah umum, tetapi juga mencakup berbagai lembaga pendidikan berbasis Islam seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam.

Selain UU Sisdiknas, terdapat berbagai regulasi yang lebih spesifik mengatur pendidikan Islam, seperti Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yang memberikan pengakuan formal terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mandiri. UU ini memastikan bahwa pesantren tidak hanya diakui sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam.²⁸ Dengan adanya regulasi ini, pesantren mendapatkan dukungan legal dalam hal pendanaan, kurikulum, dan pengelolaan tenaga pendidik, sehingga tidak lagi dianggap sebagai lembaga pendidikan informal semata.

Regulasi lain yang juga berperan penting adalah Peraturan Menteri Agama (PMA) dan berbagai kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama. PMA tentang Pendidikan Madrasah dan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam memberikan panduan teknis terkait kurikulum, akreditasi, dan tata kelola pendidikan Islam.²⁹ Dengan adanya aturan ini, madrasah dan perguruan tinggi Islam memiliki standar yang jelas dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain tanpa kehilangan identitas keislamannya. Regulasi ini juga menjadi dasar hukum dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, baik dalam maupun luar negeri, untuk pengembangan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.³⁰

Dengan adanya landasan yuridis yang kuat, pendidikan Islam dapat

²⁷ Ahmad Husni Hamim, (et. al.), "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." Dalam: *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Ria Rizki Ananda, (et. al.), "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)." Dalam: *Islamika* 4, no. 3 (2022): 224–36.

³⁰ Atik Yuliyani, (et. al.), "Tantangan Kerja Sama Internasional Bidang Pendidikan Tinggi Islam (Studi Kasus: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Walisongo Semarang, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)." Dalam: *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).

terus berkembang tanpa kehilangan arah. Regulasi ini bukan sekadar dokumen hukum yang bersifat administratif, tetapi juga menjadi alat untuk memastikan bahwa pendidikan Islam berjalan sesuai dengan prinsip keadilan, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap aspek yuridis dalam manajemen pendidikan Islam sangat penting, baik bagi para pendidik, pengelola lembaga pendidikan, maupun pemangku kebijakan, agar dapat mengembangkan sistem pendidikan Islam yang lebih maju, profesional, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

c. Landasan Manajerial: Konsep perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi.

Manajemen pendidikan Islam tidak dapat berjalan efektif tanpa landasan manajerial yang kuat. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam berfungsi sebagai alat untuk mengelola seluruh sumber daya yang ada agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.³¹ Empat aspek utama dalam landasan manajerial—perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi—menjadi pilar penting yang mendukung keberlangsungan pendidikan Islam dalam berbagai institusi, baik formal seperti madrasah dan perguruan tinggi Islam, maupun nonformal seperti pesantren dan majelis taklim.³²

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pengelolaan pendidikan Islam. Tanpa perencanaan yang matang, sebuah institusi pendidikan tidak akan memiliki arah yang jelas. Perencanaan dalam pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, mulai dari penentuan visi dan misi, penyusunan kurikulum, pengelolaan tenaga pendidik, hingga strategi pengembangan lembaga.³³ Sebuah madrasah atau pesantren, misalnya, harus memiliki perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Dalam era digital saat ini, perencanaan juga harus memperhitungkan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran.

Setelah perencanaan ditetapkan, tahap berikutnya adalah pengorgani-

³¹ Allya Fatimah Azzahra, (et. al.), “Integrasi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia Era Society 5.0.” Dalam: *Jurnal Tahsinia* 5, no. 6 (2024): 863–78.

³² Irwanto (et al.), “Manajemen lembaga pendidikan Islam di Madrasah: Analisis tentang Model dan Implementasinya.” Dalam: *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 162–74.

³³ Nur Muhammad & Nurul Hidayati Murtafiah, “Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer.” Dalam: *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 2, no. 2 (2023): 41–46.

sasian. Dalam pendidikan Islam, pengorganisasian bertujuan untuk membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara sistematis agar setiap elemen dalam institusi dapat berfungsi secara optimal.³⁴ Sebuah sekolah berbasis Islam, misalnya, harus memiliki struktur organisasi yang jelas, di mana kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan tenaga kependidikan lainnya memiliki peran masing-masing yang saling mendukung. Dengan adanya pengorganisasian yang baik, seluruh elemen pendidikan dapat bekerja secara harmonis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kepemimpinan adalah faktor kunci dalam efektivitas manajemen pendidikan Islam. Seorang pemimpin pendidikan Islam tidak hanya bertugas sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai teladan bagi tenaga pendidik dan peserta didik.³⁵ Kepemimpinan dalam pendidikan Islam idealnya berbasis nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, kebijaksanaan, dan akhlak yang baik. Seorang kepala madrasah atau pimpinan pesantren yang memiliki kepemimpinan transformasional dapat menginspirasi guru dan siswa untuk terus berkembang, baik dalam aspek akademik maupun spiritual.³⁶ Pemimpin yang baik juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi pendidikan.

Tahap terakhir dalam landasan manajerial adalah evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas seluruh proses manajemen yang telah dilakukan. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya sekedar menilai hasil akademik siswa, tetapi juga mencakup aspek pengelolaan lembaga, kualitas tenaga pendidik, serta efektivitas metode pembelajaran.³⁷ Evaluasi yang baik harus dilakukan secara berkelanjutan agar kelemahan yang ditemukan dapat diperbaiki dan potensi yang ada dapat lebih dikembangkan. Selain itu, evaluasi juga menjadi alat refleksi bagi institusi pendidikan dalam memastikan bahwa misi dan tujuan pendidikan Islam tetap berjalan sesuai dengan nilai-

³⁴ Neri Wijayanti & Febrian Arif Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan." Dalam: *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 30–43.

³⁵ Avina Eki Wulandari, "Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan Islam." Dalam: *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 107–23.

³⁶ Bambang Wahrudin & Binti Maunah, "Kepemimpinan Transformasional di Pondok Pesantren." Dalam: *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 131–48.

³⁷ Agus Salim, (et. al.), "Evaluasi Program Pendidikan Karakter pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar dengan Model CIPP." Dalam: *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 115–28.

nilai yang telah ditetapkan.³⁸

Dengan menerapkan keempat pilar manajerial ini—perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi—manajemen pendidikan Islam dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Kombinasi antara nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip manajemen modern akan membantu lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitasnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap landasan manajerial dalam pendidikan Islam tidak hanya penting bagi para pengelola lembaga pendidikan, tetapi juga bagi seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan Islam.

d. Landasan Historis & Sosiologis: Perkembangan pendidikan Islam dan relevansinya dalam masyarakat.

Pendidikan Islam memiliki akar historis yang panjang, dimulai sejak masa Rasulullah ﷺ ketika wahyu pertama turun dan menekankan pentingnya ilmu.³⁹ Pada masa itu, Masjid Nabawi menjadi pusat pendidikan, di mana para sahabat belajar langsung dari Nabi. Seiring berjalannya waktu, pendidikan Islam mengalami perkembangan yang signifikan, terutama pada era kejayaan Islam.⁴⁰ Lahirnya lembaga pendidikan seperti Baitul Hikmah di Baghdad, Al-Azhar di Mesir, dan madrasah-madrasah di berbagai wilayah Islam menjadi bukti bahwa pendidikan Islam telah memiliki sistem yang mapan. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan umum, seperti filsafat, kedokteran, dan astronomi, yang menjadi landasan bagi kemajuan peradaban Islam di masa lalu.⁴¹

Secara sosiologis, pendidikan Islam selalu beradaptasi dengan perubahan zaman, namun tetap mempertahankan nilai-nilai dasar yang menjadi identitasnya.⁴² Di berbagai masyarakat, pendidikan Islam berkembang dalam berbagai bentuk institusi, mulai dari pesantren,

³⁸ Taupan Jayadi, (et al.), “Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama.” Dalam: *Jurnal Manajemen & Budaya* 4, no. 1 (2024): 105–19.

³⁹ Moh Rokib, (et. al.), *Sejarah Pendidikan Islam: Institusi-Institusi yang Dikelola Pemerintah dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2025).

⁴⁰ Surya Rahmani Dawolo, (et al.), “Evolusi Institusi Pendidikan Islam Klasik: Masjid, Kuttāb, Dan Madrasah.” Dalam: *Jurnal Sains dan Teknologi* 6, no. 3 (2024): 279–86.

⁴¹ Arifah Zaitun, “Pengaruh Dinasti Abbasiyah Terhadap Kemajuan Peradaban Islam.” Dalam: *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (2024), hlm.: 113–24.

⁴² Anisyah Rahmadania & Qolbi Khoiri, “Problem dan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia.” Dalam: *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1117> (2023).

madrasah, hingga universitas berbasis Islam. Di Indonesia, misalnya, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat kebudayaan dan pergerakan sosial. Para ulama dan santri tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga turut serta dalam perjuangan kemerdekaan dan pembangunan bangsa.⁴³ Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya membentuk individu yang berilmu, tetapi juga memiliki dampak sosial yang luas dalam membangun peradaban.

Dalam era modern, tantangan bagi pendidikan Islam semakin kompleks. Globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial menuntut sistem pendidikan Islam untuk terus berinovasi tanpa kehilangan jati dirinya. Masyarakat modern semakin dinamis, dengan perubahan pola pikir dan gaya hidup yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital.⁴⁴ Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu merespons perubahan ini dengan pendekatan yang lebih fleksibel, misalnya melalui integrasi teknologi dalam sistem pembelajaran,⁴⁵ penguatan kurikulum yang berbasis kompetensi, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik yang memahami konteks sosial-kultural masyarakat modern.

Dengan melihat landasan historis dan sosiologis ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bukanlah sistem yang statis, melainkan selalu berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan Islam berkontribusi besar dalam membangun masyarakat yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing. Oleh karena itu, memahami perkembangan pendidikan Islam dari perspektif historis dan sosiologis bukan hanya penting dalam tataran akademik, tetapi juga menjadi kunci untuk membentuk sistem pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan berkelanjutan di masa depan.

e. Landasan Psikologis & Ekonomi: Pendekatan psikologi pendidikan dan faktor pendanaan

Pendidikan tidak hanya berbicara tentang penyampaian ilmu

⁴³ Khairul Firdaus, (et al.), "Regenerasi Ulama Peran dan Kiprah Pesantren dalam Kader Ulama." Dalam: *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 1 (2025), hlm.: 5948–67.

⁴⁴ Zughrofiyatun Najah & Lisa Mei Lindasari, "Pendidikan Islam: Wajah Baru Menghadapi Tantangan Globalisasi." Dalam: *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 2, no. 01 (2022): 9–18.

⁴⁵ Mujamil Qomar & Agus Zaenul Fitri, "Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar Curriculum in Vocational High Schools." Dalam: *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 3 (2024): 966–981.

pengetahuan, tetapi juga bagaimana ilmu tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, aspek psikologis berperan penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, memperhatikan karakteristik peserta didik, serta memahami bagaimana mereka merespons proses pembelajaran.⁴⁶ Pendekatan psikologi pendidikan membantu para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik.⁴⁷ Dengan memahami prinsip-prinsip psikologi, para pendidik dapat menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Selain itu, aspek psikologis juga berperan dalam membangun motivasi belajar. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak yang kuat. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan harus mampu menggugah semangat peserta didik untuk belajar dengan penuh kesadaran, bukan sekadar memenuhi kewajiban akademik. Manajemen pendidikan Islam yang baik akan memperhatikan faktor psikologis ini dengan menciptakan sistem yang mendorong partisipasi aktif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta membangun hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.⁴⁸

Sementara itu, faktor ekonomi dalam manajemen pendidikan Islam menjadi aspek krusial yang tidak dapat diabaikan. Keberlanjutan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan dana yang mencukupi untuk operasional, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana.⁴⁹ Sumber pendanaan pendidikan Islam dapat berasal dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, lembaga filantropi, maupun unit usaha mandiri yang dikelola oleh institusi pendidikan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, lembaga pendidikan Islam dapat terus berkembang tanpa harus bergantung pada satu sumber pendanaan saja.

⁴⁶ Ruslan Razali & Asrul, *Op. Cit.*

⁴⁷ Teti Sumiati & Septi Gumiandari, "Pendekatan Neurosains Dalam Strategi Pembelajaran Untuk Siswa Slow Learner." Dalam: *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 3 (2022), hlm.: 1050–69.

⁴⁸ Muhammad Arif Syihabuddin, "Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan Islam." Dalam: *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 8, no. 02 (2024), hlm.: 283–308.

⁴⁹ Nurul Huda, "Sistem Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." Dalam: *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 16–31.

Manajemen pendidikan Islam yang berbasis ekonomi juga harus mempertimbangkan prinsip efisiensi dan transparansi. Pengalokasian dana yang tepat akan memastikan bahwa setiap aspek pendidikan mendapatkan porsi yang sesuai, baik untuk pengembangan akademik, kesejahteraan tenaga pendidik, maupun fasilitas yang mendukung kenyamanan belajar.⁵⁰ Lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem keuangan yang transparan juga akan lebih dipercaya oleh masyarakat, sehingga dapat terus mendapatkan dukungan yang berkelanjutan.

Dalam dunia yang terus berkembang, perpaduan antara pendekatan psikologi dan ekonomi dalam manajemen pendidikan Islam menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berkualitas tetapi juga berkelanjutan.⁵¹ Pendidikan yang memperhatikan faktor psikologis akan mampu membentuk karakter dan kepribadian peserta didik dengan baik, sementara manajemen keuangan yang profesional akan memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat terus memberikan layanan terbaik bagi masyarakat. Dengan kombinasi keduanya, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang besar dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman.

2. Perkembangan kontruksi dasar MPI perspektif Landasan Teknologis dan Digitalisasi Pendidikan Islam

Perubahan zaman membawa tantangan baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Dahulu, ilmu manajemen pendidikan lebih banyak berfokus pada pengelolaan sistem pendidikan secara konvensional. Namun, perkembangan teknologi dan digitalisasi telah mengubah banyak aspek dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.⁵² Lembaga pendidikan Islam, baik pesantren, madrasah, maupun universitas berbasis keislaman, kini tidak bisa lagi mengandalkan metode lama tanpa memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat.⁵³ Oleh karena itu, landasan teknologis dan

⁵⁰ Ujang Cepi Barlian Yudianto, (et. al.), *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Overview Implementasi Pembiayaan Pendidikan di Satuan-Satuan Pendidikan*, (Penerbit P4I, 2023).

⁵¹ Ahmad Jubaedi & Machdum Bachtiar, "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Keadilan: Studi atas Hadits ke-24 Arba'in An-Nawawi tentang Larangan Kezaliman." Dalam: *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 18 (2024), hlm.: 153–63.

⁵² Irma Ristanti, "Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah." Dalam: *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 56–107.

⁵³ Rizki Hafni Rambe, (et. al.), "Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Dari Pengajaran hingga Era Kontemporer." Dalam: *Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (2024), hlm.: 2370–85.

digitalisasi menjadi elemen penting dalam membangun sistem MPI yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Salah satu perubahan paling nyata dalam digitalisasi pendidikan Islam adalah penggunaan *platform e-learning* dan *Learning Management System* (LMS).⁵⁴ Jika dahulu pembelajaran di pesantren dan madrasah lebih banyak mengandalkan pertemuan tatap muka, kini banyak institusi mulai mengadopsi sistem pembelajaran daring. Platform seperti *Google Classroom*, *Moodle*, dan bahkan aplikasi berbasis pesantren digital telah menjadi bagian dari ekosistem pendidikan Islam. Hal ini tidak hanya memudahkan akses terhadap ilmu, tetapi juga memungkinkan santri dan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital yang sangat diperlukan di era modern.

Selain dalam aspek pembelajaran, digitalisasi juga berdampak pada sistem administrasi dan manajemen lembaga pendidikan Islam. Pengelolaan data santri atau mahasiswa, pencatatan keuangan, serta sistem evaluasi kini dapat dilakukan secara lebih efisien melalui aplikasi berbasis digital.⁵⁵ Banyak madrasah dan perguruan tinggi Islam yang telah menggunakan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) untuk mengelola data akademik dengan lebih rapi dan sistematis. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga memungkinkan keterbukaan informasi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, yang merupakan aspek penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.⁵⁶

Tidak hanya dalam aspek akademik dan manajerial, teknologi juga berperan dalam dakwah dan penyebaran ilmu keislaman.⁵⁷ Saat ini, banyak ulama, cendekiawan Muslim, dan institusi pendidikan Islam yang memanfaatkan media sosial, podcast, serta kanal YouTube sebagai sarana dakwah digital. Dengan metode ini, ilmu keislaman tidak hanya dapat diakses oleh santri di lingkungan pesantren, tetapi juga oleh masyarakat luas di berbagai penjuru dunia. Transformasi ini menjadi

⁵⁴ Bassam Abu A'la & Toha Makhshun, "Transformasi pendidikan: Mentradisikan digitalisasi pendidikan Islam." Dalam: *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 2 (2022): 159–70.

⁵⁵ Lalu Rahmat Sugiara, (et. al.), "Transformasi Sistem Administrasi Pesantren Melalui Digitalisasi: Menuju Manajemen Pendidikan Yang Efisien." Dalam: *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3, no. 1 (2025), hlm.: 926–44.

⁵⁶ Muh Ibnu Sholeh, "Transparansi dan Akuntabilitas dalam Membangun Citra Positif Melalui Manajemen Pendidikan Yang Berkualitas." Dalam: *Tadbiruna* 3, no. 1 (2023): 43–55.

⁵⁷ Husnul Khatimah, (et al.), "Penggunaan Media Instagram Sebagai Media Dakwah Dan Wirausaha Mahasiswa Prodi KPI STIBA Ar Raayah." Dalam: *Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (2024): 256–70.

bukti bahwa digitalisasi bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi juga merupakan strategi utama dalam mengembangkan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan berdaya saing.⁵⁸

Namun, kemajuan teknologi dalam pendidikan Islam juga menghadirkan tantangan tersendiri. Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki infrastruktur yang memadai untuk menerapkan digitalisasi secara optimal. Masih banyak pesantren dan madrasah di daerah terpencil yang mengalami kendala dalam akses internet maupun perangkat teknologi.⁵⁹ Selain itu, ada pula tantangan dari segi literasi digital di kalangan tenaga pendidik dan peserta didik yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung digitalisasi pendidikan Islam secara lebih merata dan berkeadilan, agar transformasi teknologi tidak hanya dinikmati oleh kalangan tertentu saja.

Dengan memahami perkembangan konstruksi dasar MPI dari perspektif teknologi dan digitalisasi, kita dapat melihat bahwa pendidikan Islam tidak lagi statis, tetapi terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam bukan sekadar tren, tetapi menjadi kebutuhan esensial dalam membangun sistem pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan inklusif. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam di era digital harus mampu mengoptimalkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan mutu pendidikan, tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental dalam tradisi keilmuan Islam.

D. Kesimpulan

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) tidak dapat dipisahkan dari berbagai landasan yang menjadi pilar utama dalam pembangunannya. Landasan filosofis yang berakar pada Al-Qur'an, hadis, dan pemikiran ulama memberikan arah yang kuat dalam mengelola pendidikan Islam sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Landasan yuridis dalam bentuk regulasi pendidikan, seperti UU Sisdiknas dan kebijakan pendidikan Islam lainnya, menjadi pedoman dalam menjamin legalitas dan sistem pendidikan yang berorientasi pada kualitas. Sementara itu, landasan manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi memastikan bahwa pengelolaan pendidikan Islam berjalan dengan sistematis dan terarah. Selain itu, faktor historis dan sosiologis turut berkontribusi dalam memahami

⁵⁸ Loso Judijanto, (et al.), *Pendidikan Abad 21: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan di Era Society 5.0* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

⁵⁹ *Ibid.*

perkembangan pendidikan Islam dari masa ke masa, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan sosial. Tak kalah penting, pendekatan psikologi pendidikan dan faktor ekonomi menjadi aspek fundamental yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan Islam dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan mempertahankan keberlanjutannya.

Namun, dalam menghadapi era digital, diperlukan perluasan konstruksi dasar MPI dengan memasukkan perspektif teknologi dan digitalisasi. Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam telah membuka peluang baru dalam efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang lebih fleksibel, serta penyebaran ilmu keislaman yang lebih luas melalui media digital. Meskipun masih terdapat tantangan berupa kesenjangan akses teknologi dan literasi digital, solusi strategis berbasis kebijakan dan inovasi teknologi harus terus dikembangkan agar pendidikan Islam tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkembang di era modern. Dengan demikian, MPI yang berbasis nilai-nilai Islam serta didukung oleh pemanfaatan teknologi dapat menjadi sistem pendidikan yang lebih dinamis, efektif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Daftar Rujukan

- A'la, B. A., & Makhshun, T., "Transformasi pendidikan: Mentradisikan digitalisasi pendidikan Islam." Dalam: *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 2 (2022): 159–70.
- Achmad, F., "Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia." Dalam: *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, (6) 2 (2024), hlm.: 188–206.
- Agustina & Mutiullah, "Al-Farabi's Socio-Political Philosophy and Implementation Towards Democracy." Dalam: *Journal of Islamic Thought and Philosophy*, (3)1, (2024): 20–39.
- Ananda, R. R., (et. al.), "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)." Dalam: *Islamika* 4, no. 3 (2022): 224–36.
- Arif, S., & Hidayati, D., "Analisis Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Madrasah." Dalam: *Syntax Idea* 6, no. 3 (2024): 1138–48.
- Astuti, S., *Paradigma Pendidikan Islam: Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Zahir Publishing, 2024).
- Azzahra, A. F., (et. al.), "Integrasi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia Era Society 5.0." Dalam: *Jurnal Tahsinia* 5, no. 6 (2024): 863–78.
- Barella, Y., (et. al.), "Peranan Majelis Taklim dan Lembaga Dakwah dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Fungsional." Dalam: *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, (7);2, (2024), hlm: 4868–76.
- Dawolo, S. R., (et al.), "Evolusi Institusi Pendidikan Islam Klasik: Masjid, Kuttāb, Dan Madrasah." Dalam: *Jurnal Sains dan Teknologi* 6, no. 3 (2024): 279–86.
- Deraman, (et. al.), "Respons Lembaga Pendidikan Islam Atas Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Nasional." Dalam: *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (7);1, (2022), hlm.: 156–72.
- Ferianto, (et al.), *Filsafat dan Teori Manajemen Pendidikan Islam*, (Banyumas: Penerbit Mangku Bumi, 2023).
- Ferianto, (et al.), *Filsafat dan Teori Manajemen Pendidikan Islam*, (Banyumas: Mangkubumi Media, 2023)

- Firdaus, K., (et al.), “Regenerasi Ulama Peran dan Kiprah Pesantren dalam Kader Ulama.” Dalam: *Innovative: Journal of Social Science Research* 5, no. 1 (2025), hlm.: 5948–67.
- Futaqi, S., *Pendidikan Islam Multikultural: Menuju Kemerdekaan Belajar*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2023).
- Hamim, A. H., (et. al.), “Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” Dalam: *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31.
- Huda, N., “Sistem Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” Dalam: *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 16–31.
- Iqbal, M., (et al.), “Kritik Karl Marx terhadap manajemen pendidikan Islam: Perspektif sosiologi kritis.” Dalam: *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, (2);4, (2023), hlm.: 31–42.
- Iqbal, M., (et. al.), “Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami.” Dalam: *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024), hlm.: 13–22.
- Irwanto (et al.), “Manajemen lembaga pendidikan Islam di Madrasah: Analisis tentang Model dan Implementasinya.” Dalam: *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 162–74.
- Jayadi, T., (et al.), “Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama.” Dalam: *Jurnal Manajemen & Budaya* 4, no. 1 (2024): 105–19.
- Jubaedi, A. & Bachtiar, M., “Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Keadilan: Studi atas Hadits ke-24 Arba’in An-Nawawi tentang Larangan Kezaliman.” Dalam: *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 18 (2024), hlm.: 153–63.
- Judijanto, L., (et al.), *Pendidikan Abad 21: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan di Era Society 5.0*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025)
- Khatimah, H., (et al.), “Penggunaan Media Instagram Sebagai Media Dakwah Dan Wirausaha Mahasiswi Prodi KPI STIBA Ar Raayah.” Dalam: *Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (2024): 256–70.
- Lannuria, (et al.), “Masjid sebagai pusat pendidikan Islam masa klasik.” Dalam: *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, (6);3, (2023), hlm: 1101–9.

- Masnua, S., (et. al.), “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas).” Dalam: *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 115–30.
- MR, A. F. D. & Erliyanto, M., “Sejarah Pemikiran Sumber Ajaran Islam dan Pendidikan Islam.” Dalam: *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (2); 3 (2024), hlm.: 36–59.
- Muhammad, M. & Murtafiah, N. H., “Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer.” Dalam: *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 2, no. 2 (2023): 41–46.
- Najah, Z., & Lindsari, L. M., “Pendidikan Islam: Wajah Baru Menghadapi Tantangan Globalisasi.” Dalam: *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 2, no. 01 (2022): 9–18.
- Nursaman, “Mengimplementasikan Metode Pendidikan Rasulullah SAW di MMU Ranuklindungan Grati Pasuruan.” Dalam: *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, (3);2, (2023), hlm.: 152–269.
- Qomar, M., & Badruzaman, A., “Optimizing Learning Design for Islamic Religious Education in Islamic Boarding Schools: Efforts to Increase the Intelligence and Academic Quality of Students.” Dalam: *Atanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 152–65.
- Qomar, M., & Fitri, A. Z., “Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar Curriculum in Vocational High Schools.” Dalam: *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 3 (2024): 966–981.
- Qomar, M., *Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005).
- Rahmadania, A. & Khoiri, Q., “Problem dan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia.” Dalam: *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1117> (2023).
- Rambe, R. H., (et. al.), “Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Dari Pengajian hingga Era Kontemporer.” Dalam: *Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (2024), hlm.: 2370–85.
- Rauf, A., (et. al.), *Refleksi Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam (Masa Klasik dan Khulafaur Rasyidin)*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2025).

- Razali, R. & Asrul, “Landasan dan Fondasi Dasar Tatakelola Pendidikan Islam dalam Analisis Aspek-aspek Filosofis.” Dalam: *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2024): 60–72.
- Ristanti, I., “Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah.” Dalam: *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 56–107.
- Rohmatila, L. F., & Choiriyah, S., “Pelaksanaan Standar Proses Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Telukan 01 Grogol.” Dalam: *Rayah Islam*, Vol. 7, No. 1, April 2023, hlm. 325-333
- Rokib, M., (et. al.), *Sejarah Pendidikan Islam: Institusi-Institusi yang Dikelola Pemerintah dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2025).
- Salim, A., (et. al.), “Evaluasi Program Pendidikan Karakter pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar dengan Model CIPP.” Dalam: *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 115–28.
- Sari, R., (et al.), “Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi dalam Filsafat Ilmu untuk Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan Islam.” Dalam: *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, (5);5, (2024), hlm.: 6316–30.
- Sholeh, M. I., “Transparansi dan Akuntabilitas dalam Membangun Citra Positif Melalui Manajemen Pendidikan Yang Berkualitas.” Dalam: *Tadbiruna* 3, no. 1 (2023): 43–55.
- Sondari, E. S., & Anwar, C., “Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur’an.” Dalam: *Hijri*, (11)2, (2022), dalam: 124–34.
- Sugiara, L. R., (et. al.), “Transformasi Sistem Administrasi Pesantren Melalui Digitalisasi: Menuju Manajemen Pendidikan Yang Efisien.” Dalam: *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3, no. 1 (2025), hlm.: 926–44.
- Sukirno, (et. al.), “Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Manajemen Mutu Pendidikan Islam.” Dalam: *Journal of Creative Student Research*, 2, no. 6 (2024): 16–28.
- Sumiati, T., & Gumiandari, S., “Pendekatan Neurosains Dalam Strategi Pembelajaran Untuk Siswa Slow Learner.” Dalam: *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 3 (2022), hlm.: 1050–69.
- Suparman, M. F., (et. al.), “Model Analisis SWOT Manajemen Pendidikan Islam, Adaptasi Pemikiran Strategic Management, Fred

- R. David.” Dalam: *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, (12); 4, (2023), hlm.: 833–48.
- Supiah, *Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*, (Bantul: Selat Media, 2023)
- Syihabuddin, M. A., “Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan Islam.” Dalam: *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 8, no. 02 (2024), hlm.: 283–308.
- Wahrudin, B., & Maunah, B., “Kepemimpinan Transformasional di Pondok Pesantren.” Dalam: *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 131–48.
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A., “Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan.” Dalam: *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 30–43.
- Winarti, E., & Abidin, Z., “Manajemen Pendidikan Dasar Islam: Konsep Dasar dan Landasan Pengelolaan.” Dalam: *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (3);2, (2022), hlm.: 150–62.
- Wulandari, A. E., “Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan Islam.” Dalam: *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 107–23.
- Yudianto, U. C. B., (et. al.), *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Overview Implementasi Pembiayaan Pendidikan di Satuan-Satuan Pendidikan*, (Penerbit P4I, 2023).
- Yuliyani, A., (et. al.), “Tantangan Kerja Sama Internasional Bidang Pendidikan Tinggi Islam (Studi Kasus: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Walisongo Semarang, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).” Dalam: *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).
- Zaitun, A., “Pengaruh Dinasti Abbasiyah Terhadap Kemajuan Peradaban Islam.” Dalam: *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (2024), hlm.: 113–24.